

OPTIMALISASI EKSPLORASI DIRI DALAM PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH DASAR

Muthiara Nur Aisah¹, Laeli Shifa Nur Fauziah², Suparmi³

Universitas Sebelas Maret¹, Universitas Sebelas Maret², Universitas Sebelas Maret³
pos-el: mtrnuraisyah@student.uns.ac.id¹, laelishifa662@student.uns.ac.id², suparmip@staff.uns.ac.id³

ABSTRAK

Setiap manusia semasa hidupnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan, kedua hal tersebut saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Pertumbuhan sendiri mencakup perubahan fisik, dan perkembangan berupa peningkatan kemampuan serta pencarian potensi diri. Kegiatan eksplorasi menjadi salah satu bagian perkembangan anak yang mampu membentuk pola pikir dan imajinasi. Eksplorasi diri menjadi kegiatan yang dapat memunculkan identitas diri anak Sekolah Dasar dengan terlibat dalam pengalaman baru, serta juga dapat menjadi kegiatan untuk mengetahui keunikan yang ada pada diri sendiri. Pencarian identitas inilah yang mampu membuat anak Sekolah Dasar tidak percaya diri dan akhirnya mengasingkan diri, sehingga perlu adanya pengoptimalan eksplorasi diri pada anak agar dapat memberikan dampak yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara optimalisasi eksplorasi diri dalam perkembangan anak Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka atau *literature review* melalui *Publish or Perish*. Data yang diperoleh sebanyak 100 artikel, kemudian dipilih 10 artikel yang dapat diakses. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi eksplorasi diri dalam perkembangan anak Sekolah Dasar dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di sekolah dan rumah, serta dapat dilakukan juga melalui pemanfaatan teknologi.

Kata kunci : *Optimalisasi; Eksplorasi Diri; Anak Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Every human being during their lifetime experiences growth and development, both of which are interrelated and inseparable. Growth itself includes physical changes, and development is an increase in ability and the search for self-potential. Exploration activities are one part of child development that can shape mindset and imagination. Self-exploration is an activity that can bring out the self-identity of elementary school children by engaging in new experiences, and can also be an activity to find out the uniqueness that exists in oneself. This search for identity can make elementary school children insecure and eventually alienate them, so it is necessary to optimize self-exploration in children so that it can have a positive impact. This research aims to find out how to optimize self-exploration in the development of elementary school children. This research uses descriptive qualitative methods, with data collection techniques in the form of literature studies or literature reviews through Publish or Perish. The data obtained were 100 articles, then 10 accessible articles were selected. The results of this study indicate that optimizing self-exploration in the development of elementary school children can be done through various activities at school and home, and can also be done through the use of technology.

Keywords: *Optimization; Self-Exploration; Elementary School Children*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan terjadi seiring dengan pertumbuhan manusia, kedua hal tersebut memiliki keterkaitan yang erat. Hal ini didukung oleh pendapat Charlotte Buhler (Fitriani, F., Arzani, M., Mulyono, 2022)

mengemukakan bahwa pertumbuhan bukanlah proses perkembangan yang terjadi secara bertahap tanpa keterkaitan, melainkan suatu rangkaian yang saling berkesinambungan dan semakin lama semakin sempurna. Pertumbuhan manusia

mencakup perubahan fisik dan struktur tubuh yang terjadi sejak manusia masa sebelum lahir hingga masa dewasa. (Limbong et al., 2024) menyatakan bahwa manusia tidak lagi bertambah tinggi ketika masa dewasa, hal inilah menjadi ciri manusia berhenti mengalami pertumbuhan secara fisik. Pertumbuhan manusia dari masa ke masa memberikan pengaruh terhadap pola pikir, perilaku, dan interaksi manusia sepanjang hidupnya. Pengaruh inilah yang menunjukkan adanya perkembangan pada diri manusia. Perkembangan manusia dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menjalankan kehidupan manusia agar menjadi lebih baik kedepannya. Sehingga pada tahap perkembangan manusia diperlukan perhatian yang khusus untuk membentuk potensi manusia sejak dini. Salah satu tahap perkembangan yang penting untuk diperhatikan berada pada masa Sekolah Dasar, pada masa ini terjadi perkembangan yang signifikan dan berpengaruh terhadap penanaman karakter anak.

Anak pada masa Sekolah Dasar cenderung aktif bermain daripada belajar, mereka juga tertarik dengan hal yang baru dan senang mengeksplorasi lingkungan sekitar. Buhler (dalam Rahmat, 2021) masa Sekolah Dasar sebagai masa menyelidik, mencoba, dan bereksperimen., masa ini digerakkan oleh dorongan untuk menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar, dan juga digunakan sebagai waktu pemusatan dan penimbunan energi untuk berlatih, berjelajah, dan bereksplorasi. Kegiatan eksplorasi berupa kegiatan mengamati, menyelidiki, dan menjelajah lingkungan sekitar dilakukan oleh anak SD untuk menuntaskan rasa penasaran mereka.

Kegiatan eksplorasi diri tidak terjadi pada bayi saja yang pada dasarnya dua

tahun pertama kehidupan bayi secara aktif mengeksplorasi berbagai objek diiringi perkembangan kognitif, motorik, dan bahasa (Babik et al., 2022). Eksplorasi diri menjadi bagian dari tahap perkembangan anak Sekolah Dasar yang mampu membentuk pola pikir dan imajinasi anak. Pada dasarnya kegiatan eksplorasi mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap anak Sekolah Dasar berdasarkan informasi atau pengalaman baru yang mereka temukan. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ini bisa disebut sebagai perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Marinda, 2020) menjelaskan bahwa kognitif disebut sebagai kemampuan anak untuk memecahkan masalah, penalaran, dan berpikir lebih kompleks. Menurut (Papatungan & Papatungan, 2023) afektif terdiri dari karakter, tingkah laku, ketertarikan, dan perasaan yang ada pada diri setiap anak. Psikomotorik menurut Bloom (dalam Muthalib et al., 2020) berkaitan dengan keterampilan praktis yang melibatkan otot dan fisik anak.

Eksplorasi diri pada anak Sekolah Dasar dapat mengungkapkan keunikan dan ciri khas masing-masing. Eksplorasi diri mampu membuat seorang anak menemukan dan memahami potensi diri sendiri. Kesadaran terhadap potensi yang dimiliki inilah, anak SD dapat menemukan motivasi dan minat terhadap suatu hal, seperti hobi, kegiatan, atau mata pelajaran yang disukai. Eksplorasi diri juga mampu membuat anak SD untuk terlibat langsung dalam aktivitas baru, misalnya belajar tentang macam-macam tari daerah yang sebelumnya tidak diketahui. Sebagaimana menurut (Zhang-Yu et al., 2021) kegiatan menciptakan suatu karya seni dapat menjadi salah satu

sarana untuk eksplorasi diri pada anak. Hal ini dikarenakan karya seni yang diciptakan memungkinkan anak Sekolah Dasar untuk mengekspresikan perasaan atau emosi yang dirasakan dan mengembangkan imajinasi dengan kreativitas yang dimiliki, sehingga anak mampu mengenali diri mereka sendiri. Menurut (Faida et al., 2020) kemampuan berimajinasi mampu mendorong anak untuk berpikir kreatif, kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan seni. Eksplorasi diri dapat dilakukan dengan melibatkan diri dalam suatu kerja kelompok, menjalin kerja sama dan diimbangi dengan rasa tanggung jawab terhadap tugas, serta membangun kesadaran diri mengenai posisi dalam suatu lingkungan kehidupan (Shamoa-Nir, 2024). Hal itulah yang mampu menambah wawasan serta pengalaman baru kepada anak SD. Eksplorasi diri mampu membuat anak SD menilai diri mereka sendiri. Ketika anak SD mendapat pujian dari orang lain, hal tersebut menjadi sebuah kebanggaan dan menjadikan hal tersebut sebagai kelebihan yang dimiliki, tetapi saat memperoleh kritikan yang bagi anak SD tidak sesuai harapan, hal tersebut dapat menjadikan suatu kelemahan bagi mereka dan mampu mengurangi rasa percaya diri.

Anak Sekolah Dasar ketika melakukan eksplorasi diri untuk menemukan identitas dirinya dapat berdampak pada penurunan rasa percaya diri. Hal ini dapat terjadi dikarenakan anak SD mampu menilai dirinya kurang baik dari anak-anak SD yang lain, baik dari segi fisik, kepintaran, atau fasilitas sekolah yang dimiliki tidak seperti milik yang lain. Akibat dari penurunan kepercayaan diri inilah, anak SD menjadi pendiam dan memilih menyendiri. Perlu

adanya optimalisasi kegiatan eksplorasi diri pada anak SD agar menjadi efektif dan penurunan rasa percaya diri dapat dihindari. Rumusan masalah yang ditetapkan berupa bagaimana cara optimalisasi eksplorasi diri dalam perkembangan anak Sekolah Dasar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara optimalisasi eksplorasi diri dalam perkembangan anak Sekolah Dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka atau *literature review*. Menurut (Rindayati et al., 2022) metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek tertentu dengan mendalam berdasarkan fakta yang disajikan secara benar, teliti, dan terstruktur. Menurut (A. Pratiwi et al., 2021) studi pustaka melibatkan kajian teoritis yang terdiri dari berbagai referensi dan sumber literatur ilmiah mengenai nilai-nilai budaya dalam konteks sosial. Proses pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan, menggolongkan, dan memilih data yang sesuai dengan lingkup penelitian. Penelitian ini menggunakan kumpulan data dari beberapa artikel dan buku yang termuat dalam *Publish Or Perish* dengan pemilihan sumber dari *Google Scholar*. Artikel dan buku yang dipilih hanya yang dipublikasikan pada tahun 2020-2024 dengan kata kunci eksplorasi diri anak Sekolah Dasar. Hasil pencarian di *Publish Or Perish*, ditemukan sebanyak 100 artikel, kemudian dipilih 10 artikel yang dapat diakses.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fase perkembangan anak yang mampu menunjukkan proses pencarian potensi, minat, dan jati diri terjadi pada usia 9-11 atau masa Sekolah Dasar. Hal ini dapat terjadi karena anak Sekolah Dasar senang melakukan analisis, eksperimen, mengenal dunia luar, atau mempelajari hal-hal baru, kegiatan inilah yang bisa disebut dengan eksplorasi diri. Kegiatan eksplorasi diri perlu adanya pengoptimalan agar proses pencarian jati diri anak SD tidak mengakibatkan pengasingan diri dan kurangnya rasa percaya diri. Berikut ini terdapat beberapa artikel hasil dari studi pustaka tentang eksplorasi diri anak Sekolah Dasar.

Tabel 1. Studi Pustaka Mengenai Eksplorasi Diri Anak Sekolah Dasar

Judul	Penulis
Eksplorasi Implementasi Circle Time pada Sekolah Dasar yang Menerapkan Gerakan Sekolah Menyenangkan	(Hanabella & Candra, 2021)
Eksplorasi Nilai-Nilai Ekoliterasi dalam Buku Pelajaran Tematik Sekolah Dasar Kelas Tinggi	(Kurniasih, 2022)
Eksplorasi Kebhinekaan Global dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar	(Khoeratunisa et al., 2023)

Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional Layangan (Pemahaman Materi Bangun Datar Layang-Layang dan Pengembangan Karakter)	(Kuswidi et al., 2021)
Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif	(Umi Sumiati As & Sofyan Mustoip, 2023)
Meningkatkan Perilaku Jujur pada Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Dongeng Pinokio Si Boneka Kayu	(Sulis Mutiara & Saudah, 2024)
Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional Kelereng	(Pratiwi & Pujiastuti, 2020)
Eksplorasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Media Pembelajaran SBdP Berbasis Kearifan Lokal Seni Tari Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SDN Ngabean Ponjong	(Nurma, 2021)
Pengaruh Metode Eksplorasi Seni Menggambar Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah	(Faida et al., 2020)

Pengembangan Eksplorasi MAR (Matematika Augmented Reality) dengan Penguatan Karakter pada Materi Bangun Ruang Sekolah Dasar	(Rachmawati et al., 2020)
---	---------------------------

Kegiatan eksplorasi memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk melakukan penyelidikan secara langsung, mengambil langkah-langkah secara spontan, dan belajar untuk membuat keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan, cara melakukannya, dan kapan waktu yang tepat untuk melakukannya (Susanti et al., 2023). Eksplorasi diri menekankan pada cara seseorang memahami dan menggali kepentingan pribadinya, refleksi atas pengalaman hidup sebelumnya, serta cara merancang dan menetapkan tujuan di masa depan (Afifah & Salim, 2021). Eksplorasi diri adalah proses reflektif yang mendalam dan mencakup pemahaman diri, termasuk kelebihan, kekurangan, dan ketertarikan (Dwi, s, 2023).

Eksplorasi diri menurut (Jannah et al., 2023) memiliki berbagai manfaat diantaranya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan adanya dorongan dari dalam diri untuk memenuhi rasa ingin tahu, manfaat selanjutnya yaitu meningkatkan kreativitas dengan terlibat dalam pengalaman baru untuk mencari solusi atas suatu masalah dan pencerian ide yang inovatif. Kemudian eksplorasi diri juga mampu memperluas pengetahuan dan wawasan dengan memperoleh berbagai informasi dari dunia luar maupun dari dalam diri sendiri. Eksplorasi diri juga mampu mendorong kemandirian belajar, anak Sekolah Dasar

cenderung memiliki motivasi dan inisiatif sendiri untuk mengeksplorasi suatu objek yang belum pernah ditemui.

Pada tahap eksplorasi diri, anak Sekolah Dasar cenderung merenung untuk menemukan identitas atau jati dirinya, sehingga anak SD mengasingkan diri dari lingkungan luar dan potensi dirinya dan sebagian besar perilaku anak dibentuk oleh konsep diri. Pendidik perlu mengetahui bahwa konsep mengajar berarti membantu anak untuk membangun hubungan produktif dengan lingkungannya serta melihat dirinya sebagai pribadi yang kompeten. Pengoptimalan eksplorasi diri perlu dilakukan sebagai usaha untuk mencegah pengasingan diri dan hilangnya rasa percaya diri pada anak SD. Optimalisasi eksplorasi diri dapat dilakukan dengan berbagai strategi dan metode di sekolah agar anak Sekolah Dasar dapat bereksplorasi dengan bebas dan aktif.

Hal yang dapat dilakukan agar kegiatan eksplorasi diri pada anak Sekolah Dasar dapat berjalan efektif dan efisien adalah dengan adanya optimalisasi. Optimalisasi adalah upaya untuk mencapai hasil terbaik dari suatu pekerjaan, dengan memaksimalkan manfaat dan keuntungan tanpa mengorbankan mutu dan kualitas (Pardede et al., 2021). Ini berarti bekerja secara efisien dan efektif, sehingga hasil yang diperoleh tetap berkualitas tinggi. Tokoh-tokoh humanistik seperti Abraham Maslow, R. Rogers, C. Buhler, dan Arthur Comb dalam (Mahmudah, 2021) menekankan bahwa pendidik berperan sebagai pendorong, bukan penghalang bagi anak dalam memahami perasaannya. Beberapa implikasi teori humanistik dalam pendidikan diantaranya adalah perilaku dan pembelajaran berasal dari

hasil pengamatan, perilaku yang dipelajari dapat langsung diterapkan (*learning to do*) dalam kehidupan nyata, kemudian setiap anak memiliki dorongan dasar untuk mewujudkannya.

Upaya yang dapat dilakukan agar eksplorasi diri anak Sekolah Dasar berkembang secara optimal antara lain:

Optimalisasi Eksplorasi Diri Melalui Kegiatan di Sekolah

Kegiatan yang dapat diterapkan berupa *circle time* di mana anak SD dan guru duduk bersama membentuk sebuah lingkaran untuk bermain atau belajar bersama, kegiatan ini mampu membuat anak SD lebih aktif dan mendorong peningkatan kepercayaan diri pada anak. Penggunaan buku pelajaran tematik yang interaktif juga mampu mengoptimalkan eksplorasi diri anak SD karena berisi pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak SD. Buku tematik sendiri diciptakan untuk membuat anak berpikir kritis dan kreatif dengan isi materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) seperti Bogor Ngaos, gotong royong, saling menghargai, menghormati tradisi, bekerja sama, mengenalkan pakaian adat, tarian, lagu daerah, merayakan hari nasional, dan bersikap inklusif tanpa memilih-milih teman, dan menekankan pentingnya berpakaian sesuai aturan sekolah dinilai mampu mengoptimalkan eksplorasi diri dengan meningkatkan penanaman nilai-nilai Pancasila kepada anak SD dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sekolah perlu untuk mengadakan kegiatan P5 ini. Pendidikan karakter di SD juga perlu dilakukan, karena pendidikan ini mampu

mengurangi pengasingan diri yang dilakukan anak SD akibat eksplorasi diri yang dilakukan. Pendidikan karakter sendiri dilakukan untuk pembentukan karakter anak agar memiliki kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut tentu penting ditanamkan agar anak SD tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif. Kemudian juga terdapat pembelajaran seni menggambar yang dilakukan di sekolah yang dapat meningkatkan kreativitas anak Sekolah Dasar. Pembelajaran seni ini menjadi salah satu upaya yang dapat berdampak positif terhadap eksplorasi diri anak SD, karena dengan menggambar selain dapat mengembangkan bakat juga dapat menjadi sarana pengekspresian emosi atau perasaan.

Optimalisasi Eksplorasi Diri Melalui Kegiatan di Rumah

Permainan tradisional seperti layang-layang dan kelereng yang dilakukan di rumah dapat membentuk karakter dan pengetahuan anak SD terhadap etnomatematika yang menggabungkan konsep budaya dengan matematika, sehingga anak dapat sekaligus bermain dan memperoleh pengetahuan tentang budaya dan matematika meskipun sedang tidak belajar di sekolah. Dongeng Pinokio Si Boneka Kayu juga menjadi salah satu cara optimalisasi eksplorasi diri. Dongeng yang biasa diceritakan oleh orang tua atau ditonton melalui televisi membawa pengaruh positif berupa penekanan terhadap pentingnya sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Nilai positif tersebut mampu menjadi pembelajaran bagi anak dan dapat diterapkan dalam kehidupan, sehingga karakter atau sikap anak dapat berkembang baik.

Optimalisasi Eksplorasi Diri Melalui Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi seperti Matematika Augmented Reality (MAR) dalam pembelajaran bangun ruang dinilai mampu meningkatkan pemahaman anak Sekolah Dasar mengenai konsep bangun ruang. Adanya teknologi ini, eksplorasi anak menjadi efektif dan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menyenangkan. Adanya teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung intrakurikuler dan ekstrakurikuler seni tari pada suatu sekolah. Berbagai media sosial seperti *Youtube*, *Facebook*, *Instagram*, *Tik Tok* merupakan bentuk perkembangan teknologi yang membantu untuk meningkatkan keterampilan menari dengan melihat tutorial yang ada, serta dapat menjadi sarana untuk mempromosikan kreativitas anak dalam menari.

4. KESIMPULAN

Eksplorasi diri memberikan kesempatan untuk anak Sekolah Dasar mengenali potensi dan keunikan diri yang nantinya dapat mempengaruhi minat, keterampilan, dan motivasi mereka dalam berbagai bidang. Namun, tanpa bimbingan dan optimalisasi yang tepat, eksplorasi diri dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penurunan rasa percaya diri atau isolasi diri, terutama jika anak merasa perbedaan atau keunikannya dianggap sebagai kelemahan. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan kegiatan eksplorasi diri anak Sekolah Dasar, supaya kualitas perkembangan anak dapat berdampak positif dan anak dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri, kreatif, dan siap menghadapi masa depan dengan kemampuan yang

dimiliki. Cara yang dapat dilakukan dalam optimalisasi eksplorasi diri anak Sekolah Dasar yakni melalui kegiatan di sekolah, antara lain *circle time*, penggunaan buku pelajaran tematik, proyek P5, pendidikan karakter, dan pembelajaran seni menggambar. Kemudian optimalisasi juga dapat dilakukan melalui kegiatan di rumah seperti bermain layang-layang dan kelereng, serta dongeng Pinokio Si Boneka Kayu. Terakhir optimalisasi dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi berupa *Matematika Augmented Reality* dan penggunaan teknologi media social seperti *Youtube*, *Facebook*, *Instagram*, *Tik Tok* dalam seni tari.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. N., & Salim, R. M. A. (2021). Peran Mediasi Perilaku Eksplorasi Karier dalam Pengaruh Dukungan Teman terhadap Adaptabilitas Karier Mahasiswa. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(3), 197.
<https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i3.29241>
- Babik, I., Galloway, J. C., & Lobo, M. A. (2022). Early Exploration of One's Own Body, Exploration of Objects, and Motor, Language, and Cognitive Development Relate Dynamically Across the First Two Years of Life. *Developmental Psychology*, 58(2), 222–235.
<https://doi.org/10.1037/dev0001289>
- Dwi, s, T. (2023). Jurdar : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurdar : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 873–879.

- Faida, P. E., Udin, T., & Latifah. (2020). Pengaruh Metode Eksplorasi Seni Menggambar Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Universal Journal of Educational Research, 1*(2), 116–131.
- Fitriani, F., Arzani, M., Mulyono, A. (2022). Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak Kelas 3 di SDIT Al-Hijrah Dusun Busur Desa Rempek Darussalam Tahun Ajaran 2022/2023. *Multidiciplinary Scientifict Journal, 1*(4), 143–155. <https://mutiara.al-makkipublisher.com/index.php/al/article/view/23/35>
- Hanabella, R., & Candra, T. N. P. (2021). Eksplorasi Implementasi Circle Time pada Sekolah Dasar yang Menerapkan Gerakan Sekolah Menyenangkan Exploring the Circle Time Implementation in Elementary Schools of Gerakan Sekolah Menyenangkan. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan, 12*(1), 1–18. <https://doi.org/10.26740/jpvt.v12n1.p1-18>
- Jannah, N. Z., Santoso, G., Asiah, N., Suryadi, A., Sumardi, A., & Fitriah, A. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Meniti Jalan Spiritualitas : Eksplorasi Karakter Spiritual Abad ke-21 di Mahasiswa FIP UMJ. *Jurnal Pendidikan Transformatif, 02*(06), 85–105.
- Khoeratunisa, S., Yektyastuti, R., & Helmanto, F. (2023). Eksplorasi Kebhinekaan Global Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science, 478–493*.
- Kurniasih, D. (2022). Eksplorasi Nilai-Nilai Ekoliterasi dalam Buku Pelajaran Tematik Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra, 13*(1), 29–40. <https://doi.org/10.31503/madah.v13i1.418>
- Kuswidi, I., Lestari, D. F., Arfinanti, N., & Azka, R. (2021). Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional Layangan (Pemahaman Materi Bangun Datar Layang-Layang dan Pengembangan Karakter). *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika, 3*(2), 129–137. <https://doi.org/10.14421/jppm.2021.32.129-137>
- Limbong, D. Q., Maharani, S., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Pertumbuhan, Perkembangan dan Peserta Didik [Growth, Development and Students]. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1), 1911–1918.
- Mahmudah, M. (2021). Mengembangkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Keislaman, 4*(1), 19–31. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i1.3269>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman, 13*(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Muthalib, A., Aisyah, A., Sukari, E., &

- Aulia, R. (2020). Ragam Alternatif Media Pembelajaran Pai Berbasis Psikomotorik Selama Masa Pandemi Di Ma Persiapan Negeri 4 Medan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 1(2), 19–35. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v1i2.6>
- Nurma, G. (2021). EKSPLORASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SBdP BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Jurnal PGSD Indonesia (JPI)*, 7, 1–16.
- Paputungan, E., & Paputungan, F. (2023). Pendekatan Dan Fungsi Affektif Dalam Proses Pembelajaran The Role And Function Of Affective Approaches In Learning. *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–1012.
- Pardede, P. D. K., Tafonao, D. J., & Buulolo, E. E. (2021). Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Lolosoni Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan 2019/2020. *Jurnal Governance Opinion*, 6(2), 78–89.
- Pratiwi, A., Fadlilatul Hikmah, Adi Apriadi Adiansha, & Suciwati. (2021). Analisis Penerapan Metode Games Education dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i1.27>
- Pratiwi, J. W., & Pujiastuti, H. (2020). Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional Kelereng. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v5i2.1405>
- Rachmawati, R., Wijayanti, R., & Putri Anugraini, A. (2020). Pengembangan eksplorasi MAR (Matematika Augmented Reality) dengan penguatan karakter pada materi bangun ruang sekolah dasar. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2315>
- Rahmat, P. S. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Shamoa-Nir, L. (2024). Identity development in multicultural context: Multidimensional self exploration approaches employed by Modern Orthodox women. *Heliyon*, 10(9), e29475. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29475>
- Sulis Mutiara, A., & Saudah. (2024). Meningkatkan Perilaku Jujur Pada Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Dongeng Pinokio Si Boneka Kayu. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6, 58–74. <https://doi.org/10.37411/jecej.v6i1.2>

320

Susanti, S. M., Saleh, R., Hartati, H., Kurniati, A., Marwah, M., & Ervida, E. (2023). Eksplorasi Bahan Alam (Kerang-Kerang, Pasir, Air Laut) melalui Kegiatan Saintifik pada Anak Usia Dini di Daerah Buton. *Journal on Education*, 5(3), 6172–6179.

<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1389>

Umi Sumiati As, & Sofyan Mustoip. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase : Journal of Basic Education*, 4(1), 22–28.

Zhang-Yu, C., García-Díaz, S., García-Romero, D., & Lalueza, J. L. (2021). Funds of identity and self-exploration through artistic creation: addressing the voices of youth. *Mind, Culture, and Activity*, 28(2), 138-151.